

**Penerapan Model *Experiential Learning*
dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Melalui Aplikasi *Microsoft Teams*
pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Fara Dianti Ayu Wardani, Eva Ardiana Indrariansi, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
faradiantiyuwardani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021 dan untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui *Microsoft Teams* dilaksanakan menggunakan empat tahap yaitu tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptual, dan tahap implementasi. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati yaitu 87.

Kata kunci: penerapan, menulis puisi, model *experiential learning*

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of the experiential learning model in learning to write poetry through Microsoft Teams for class X students of SMA N 2 Pati in the 2020/2021 academic year and to describe the results of the application of the experiential learning model in learning to write poetry through Microsoft Teams for students. class X SMA N 2 Pati for the academic year 2020/2021. The research methods used in this research are qualitative and quantitative. The results of this study are the application of experiential learning models in learning to write poetry through Microsoft Teams carried out using four stages, namely the real experience stage, the reflection observation stage, the conceptual stage, and the implementation stage. The average grade value obtained in learning to write poetry in class X SMA N 2 Pati is 87. Keywords: application, writing poetry, experiential learning model

Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran terletak pada pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru. Dalam suatu pembelajaran, terdapat tiga penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Fathurrohman (2017:16) pembelajaran adalah kegiatan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu. Pembelajaran secara sederhana dapat mempengaruhi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Diantaranya, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2013:3) kegiatan menulis adalah kegiatan memproduksi gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA N 2 Pati terdapat materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis puisi. Kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi yaitu KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dari kompetensi dasar (KD) tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui puisi. Dalam menulis puisi peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide-ide untuk diekspresikan dalam bentuk puisi. Sehingga hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMA N 2 Pati, peserta didik kurang antusias dengan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Nilai peserta didik pada pembelajaran menulis puisi masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Masalah lain yang didapat yaitu dalam menyampaikan materi pendidik cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga, hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dan terkadang tidak menyimak mengenai materi yang disampaikan pendidik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada interaksi dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Dengan begitu, diperlukan strategi baru untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dari permasalahan tersebut ditawarkan solusi yang dapat membantu proses pembelajaran. Alat pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan bantuan model pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *experiential learning*. Menurut Fathurrohan (2017:128) model *experiential learning* ditemukan oleh David Kolb pada tahun 1984. Model *experiential learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung yang dijadikan sebagai proses pembelajaran (Fathurrohman, 2017:129).

Dengan menggunakan model *experiential learning* memudahkan peserta didik untuk menciptakan atau menulis sebuah puisi yang menarik, karena model *experiential learning* mengutamakan pengalaman pribadi peserta didik. Supaya model pembelajaran ini dapat tercapai secara maksimal. Maka dibutuhkan media yang mendukung tercapainya model tersebut secara maksimal. Salah satu media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media film pendek. Alasannya yaitu film pendek dapat menstimulus peserta didik dalam menulis puisi. Karena dalam film pendek terdapat alur cerita yang disajikan dengan audio visual. Judul film pendek yang digunakan untuk membantu model pembelajaran tersebut yaitu "Pilih Kasih ?" yang diambil dari kanal *youtube* Betadine Indonesia pada 27 April 2018. Alasan memilih film pendek berjudul "Pilih Kasih ?", yaitu film pendek ini menceritakan mengenai keluarga, karena setiap individu pasti mempunyai

pengalaman cerita tentang keluarga. Jadi peserta didik dapat menjadikan pengalaman pribadi tersebut untuk diekspresikan melalui karya tulis puisi.

Saat pandemi seperti ini, berbagai sekolah mengubah sistem pembelajaran luring menjadi daring. SMA N 2 Pati menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu *Microsoft Team*. Aplikasi pembelajaran *Microsoft Team* merupakan aplikasi belajar yang sering digunakan oleh banyak instansi. *Microsoft Team* merupakan bagian dari *Microsoft Office* yang dikembangkan oleh Bill Gates bersama Paul Allen. *Microsoft Team* mulai dipergunakan secara luas dari berbagai instansi atau kelompok masyarakat lainnya semenjak adanya pandemi virus *covid-19* di dunia. Fitur-fitur yang ditawarkan *Microsoft Team* ini juga sangat variatif. Salah satunya terdapat fitur *meet group*, *room chat* baik secara individu ke individu maupun secara grup, daftar hadir otomatis, *screen record*, penilaian berupa soal-soal, dan peserta didik dapat mengumpulkan tugas dalam bentuk dokumen, audio dan visual, dan *link*. Dengan begitu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimana hasil penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021?

Beberapa tulisan mengenai pembelajaran *experiential learning* telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya, sebuah skripsi Sriani dkk. (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring”. Persamaan penelitian Sriani dkk. dan penelitian ini yaitu penerapan model Pembelajaran *experiential learning*. Perbedaan penelitian Sriani dkk. dan penelitian ini yaitu penelitian Sriani dkk penerapan model *experiential learning* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. Sedangkan penelitian ini model *experiential learning* diterapkan pada pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pati.

Skripsi Pratidina (2019) yang berjudul “Penerapan Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meila dengan penelitian ini terletak pada KD yaitu KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Perbedaan penelitian Meila dengan penelitian ini yaitu penelitian Meila menerapkan media film pendek dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan penelitian ini menerapkan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi.

Skripsi selanjutnya yaitu penelitian Nahar (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Resensi Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian Nurma dengan penelitian ini yaitu penerapan model *experiential learning*. Perbedaan antara penelitian Nurma dengan penelitian ini yaitu penelitian Nurma penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran resensi, sedangkan penelitian ini penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui *microsoft team*.

Selanjutnya artikel Susilowati (2019) yang berjudul “Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikembar Sukabumi tahun pembelajaran 2018/2019”. Persamaan penelitian Susilowati dengan penelitian ini yaitu terletak pada KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Perbedaan antara penelitian Susilowati

dengan penelitian ini yaitu penelitian Susilowati penggunaan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Sedangkan penelitian ini yaitu menerapkan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams*.

Artikel selanjutnya yaitu Putra dkk (2020) yang berjudul “Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia”. Persamaan penelitian Putra dkk. dengan penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai tempat pembelajaran daring. Perbedaan antara penelitian Putra dan penelitian ini yaitu pada penelitian putra mendeskripsikan penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Indonesia. Sedangkan penelitian ini menerapkan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams*.

Dari kelima penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini ditawarkan kebaruan aplikasi *Microsoft Teams* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Aplikasi *Microsoft Teams* efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dalam penelitian ini ditawarkan film pendek yang berjudul “Pilih Kasih?” untuk menstimulus peserta didik ketika menulis puisi. Dengan demikian penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Aplikasi *Microsoft Teams* pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” belum pernah dilakukan.

Metode

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen non tes (observasi, angket, wawancara) dan instrumen tes. Teknik analisis data-data yang diperoleh menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif mengenai penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X MIPA SMA N 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal dan formal. Menurut Zaim (2014:114) metode penyajian informal adalah penyajian analisis data yang disajikan dalam bentuk kata-kata biasa. Sedangkan metode penyajian formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan lambang-lambang (Zaim, 2014:114).

Hasil dan Pembahasan

Guru menggunakan beberapa tahap untuk penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X MIPA 5 SMA N 2 Pati. Tahap pertama penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran menulis puisi melalui *Microsoft Teams* yaitu tahap pengalaman nyata, dalam tahap pengalaman ini guru memberi pengalaman secara langsung kepada peserta didik dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi peserta didik. Kemudian peserta didik merespons pertanyaan dari guru. Tujuan pertanyaan dari guru tersebut untuk mengetahui respons awal peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning*.

Tahap kedua, yaitu tahap observasi refleksi, dalam tahap ini peserta didik mengamati film pendek yang ditayangkan oleh guru. Film pendek tersebut ditayangkan melalui *screen share* di *Microsoft Teams*. Tujuan dari tahap kedua ini untuk memberi stimulus bagi peserta didik ketika pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning*. Selanjutnya guru membimbing peserta didik dan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan film yang telah ditayangkan.

Tahap ketiga yaitu tahap konseptual, pada tahap ini guru memberikan materi menulis puisi menggunakan model *experiential learning*. Saat guru memberikan materi peserta didik memerhatikan dan beberapa peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Tahap keempat yaitu tahap implementasi, pada tahap ini guru memberikan soal menulis puisi kepada peserta didik dengan menerapkan model *experiential learning*. Soal tersebut diunggah pada menu *assignment* di *Microsoft Teams*. Kemudian peserta didik mengerjakan soal dan mengumpulkan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Lalu guru mengonfirmasi hasil kerja peserta didik.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran, model *experiential learning* dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam menulis puisi. Saat kegiatan awal pembelajaran sebagian besar peserta didik memberi respons ketika guru memberikan apresepsi. Film yang berjudul “Pilih Kasih ?” juga dapat membantu imajinasi peserta didik dalam menulis puisi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik berpartisipasi dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan mengerjakan sesuai dengan intruksi yang telah diberikan. Untuk memperjelas aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Aktif	85-100	9	25%
2.	Aktif	75-84	14	39%
3.	Cukup Aktif	60-74	13	36%
4.	Kurang Aktif	50-59	0	0%
5.	Tidak aktif	0-49	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan data aktivitas peserta didik saat pembelajaran dapat diketahui bahwa peserta didik kategori sangat aktif dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 9 peserta didik memiliki presentase 25%. Peserta didik kategori aktif dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 14 peserta didik memiliki presentase 39%. Peserta didik kategori cukup aktif dengan rentang nilai 60-74 berjumlah 13 peserta didik memiliki presentase 36%.

2. Hasil Angket

Setelah proses pembelajaran, peneliti memberi angket kepada peserta didik berisi pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Inti dari pertanyaan nomor 1 yaitu untuk mengetahui paham atau tidak peserta didik mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan pertanyaan nomor 1 terdapat 36 responden dengan presentase 100% memilih Ya. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 36 peserta didik memahami penjelasan guru mengenai materi menulis puisi. Inti dari pertanyaan nomor 2 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah peserta didik merasa senang atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 2 terdapat 34 responden dengan presentase 94% memilih Ya dan 2 responden dengan presentase 6% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 peserta didik senang dengan pembelajaran menulis puisi. Inti dari pertanyaan nomor 3 yaitu untuk mengetahui respons peserta didik saat

pembelajaran menulis puisi, apakah peserta didik masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 3 terdapat 12 responden dengan presentase 33% memilih Ya dan 24 responden dengan presentase 67% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 24 peserta didik tidak kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.

Inti dari pertanyaan nomor 4 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah peserta didik merasa kesulitan dalam menulis puisi menggunakan model *experiential learning* atau sebaliknya. Kemudian 28 responden dengan presentase 78% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik tidak kesulitan dalam menulis puisi menggunakan model *experiential learning*. Inti dari pertanyaan nomor 5 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 5 terdapat 35 responden dengan presentase 97% memilih Ya dan 1 responden dengan presentase 3% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 35 peserta didik senang dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning*. Inti dari pertanyaan nomor 6 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah model *experiential learning* dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempelajari pembelajaran menulis puisi atau sebaliknya.

Berdasarkan pertanyaan nomor 6 terdapat 33 responden dengan presentase 92% memilih Ya dan 3 responden dengan presentase 8% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 36 peserta didik terdorong untuk lebih mempelajari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning*. Inti dari pertanyaan nomor 7 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah model sudah tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 7 terdapat 34 responden dengan presentase 94% memilih Ya dan 2 responden dengan presentase 6% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 peserta didik merasa bahwa model *experiential learning* sudah tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Inti dari pertanyaan nomor 8 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah pembelajaran menulis puisi sebaiknya menggunakan model *experiential learning* atau tidak. Berdasarkan pertanyaan nomor 8 terdapat 32 responden dengan presentase 89% memilih Ya dan 4 responden dengan presentase 11% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 32 peserta didik setuju bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning*.

Inti dari pertanyaan nomor 9 yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah model *experiential learning* dengan berbantuan film pendek yang berjudul “Pilih Kasih?” dapat meningkatkan motivasi belajar menulis puisi atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 9 terdapat 34 responden dengan presentase 94% memilih Ya dan 2 responden dengan presentase 6% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 peserta didik setuju bahwa model *experiential learning* dengan berbantuan film pendek yang berjudul “Pilih Kasih?” dapat meningkatkan motivasi belajar menulis puisi.

Inti dari pertanyaan nomor 10, yaitu untuk mengetahui respons peserta pembelajaran menulis puisi, apakah peserta menyukai model *experiential learning* dengan berbantuan film pendek yang berjudul “Pilih Kasih?” dalam pembelajaran menulis puisi atau sebaliknya. Berdasarkan pertanyaan nomor 9 terdapat 34 responden dengan presentase 94% memilih Ya dan 2 responden dengan presentase 6% memilih Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34 peserta didik menyukai model

experiential learning dengan berbantuan film pendek yang berjudul “Pilih Kasih?” dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Hasil Wawancara Guru

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang cepat dan terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru dengan menggunakan teknik rekam. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning*.

Hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa penerapan model *experiential learning* sudah berjalan dengan tertib dan lancar. Penerapan tersebut dinilai dapat membangkitkan antusias peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Guru berencana merapkan model tersebut pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

4. Hasil Tes Peserta Didik

a. Makna Puisi

Dalam aspek makna puisi penilaian yang digunakan yaitu puisi harus ditulis sesuai dengan topik yang diangkat, mewakili isi puisi, terdapat hubungan makna antara baris puisi yang satu dengan baris puisi yang lainnya, dan dapat dipahami oleh alat indra manusia. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek makna puisi kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 36 peserta didik dengan presentase 100%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%. Kategori kurang mendapat skor 2 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%. Kategori sangat kurang mendapat skor 1 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%.

b. Diksi

Dalam aspek diksi penilaian yang digunakan yaitu terdapat pilihan kata yang tepat dan selaras dengan topik yang diangkat, mewakili makna yang hendak disampaikan, menimbulkan efek estetik (keindahan). Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek diksi kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 15 peserta didik dengan presentase 42%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 15 peserta didik dengan presentase 42%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 13%. Kategori kurang mendapat skor 2 berjumlah 1 peserta didik dengan presentase 3%.

c. Pengimajian/Citraan

Dalam aspek pengimajian/citraan penilaian yang digunakan yaitu puisi harus ditulis selaras dengan topik yang diangkat, terdapat imaji visual, imaji audiktif, dan imaji taktil. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek pengimajian kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 8 peserta didik dengan presentase 22%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 21 peserta didik dengan presentase 58%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 19%.

d. Kata Kongret

Dalam aspek kata kongret puisi penilaian yang digunakan yaitu puisi harus ditulis selaras dengan topik yang diangkat, menimbulkan lambang/kiasan, membangkitkan imajinasi, dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau kejadian.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek kata kongret kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 18 peserta didik dengan presentase 50%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 14%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 33%. Kategori kurang mendapat skor 2 berjumlah 1 peserta didik dengan presentase 3%.

e. Bahasa Figuratif/Majas

Dalam aspek bahasa figuratif/majas penilaian yang digunakan yaitu harus selaras dengan topik yang diangkat, majas yang digunakan selaras dengan diksi yang digunakan, mewakili makna atau isi puisi, menimbulkan efek estetika (keindahan).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek bahasa figuratif kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 30 peserta didik dengan presentase 83%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 6 peserta didik dengan presentase 17%.

f. Rima

Dalam aspek rima penilaian yang digunakan yaitu puisi harus menumbuhkan keselarasan dan kemerduan dengan bunyi sebelumnya, mendukung kesan suasana, menciptakan nuansa makna tertentu pada bunyi, dan menarik/mempertegas puisi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek rima kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 21 peserta didik dengan presentase 58%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 13 peserta didik dengan presentase 37%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 5%. Kategori kurang mendapat skor 2 berjumlah 1 peserta didik dengan presentase 3%.

g. Typografi

Dalam aspek *typografi* penilaian yang digunakan yaitu harus terlihat artistik, bentuk tulisan menarik, tampilan visual tiap bait puisi yang bervariasi, dan menciptakan suasana. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 untuk aspek *typografi* kategori sangat baik mendapat skor 5 berjumlah 19 peserta didik dengan presentase 53%. Kategori baik mendapat skor 4 berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 44%. Kategori cukup mendapat skor 3 berjumlah 1 peserta didik dengan presentase 3%.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* pada peserta didik kelas X MIPA 5 dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes menulis puisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Peserta Didik Menulis Puisi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	29	81%
2.	75-84	Baik	7	19%
3.	60-74	Cukup	0	0%
4.	50-59	Kurang	0	0%
5.	0-49	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			36	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai dengan rentang nilai 85-100 termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 29 peserta didik dengan presentase 81%. Rentang nilai 75-84 termasuk dalam kategori baik berjumlah 7 peserta didik dengan presentase 19%. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran menulis puisi melalui *Microsoft Teams* pada peserta didik kelas X MIPA 5 SMA N 2 Pati tahun pembelajaran 2020/2021 sudah mencapai atau melampaui nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 5 dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{3121}{36} \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

Dari hasil operasional tersebut nilai rata-rata peserta didik kelas X MIPA 5 dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 87. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 77. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning* dengan baik karena sudah memenuhi aspek yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *experiential learning* dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran menulis puisi melalui aplikasi *Microsoft Teams* menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptual, dan tahap implementasi.
2. Hasil nilai rata-rata tes kelas X MIPA 5 mencapai 87 tersebut nilai KKM sebesar 75. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 77.

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nahar, Nurma Isni Sofiriyatin. "Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Resensi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 15

- Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Pratidina, Meila. 2019. “Penerapan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Putra, Wardhana Ghalyh dkk. 2020. “Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Microsoft Teams* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia”. *Keraton*. Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, halaman 93—102.
- Sriani, Ni Ketut dkk. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring”. *E-Journal*. Volume 3, nomor 1, tahun 2015, halaman 1—11.
- Susilowati, Evi. 2019. “Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi”. *Dinamika*. Volume 2, nomor 1, Februari 2019, halaman 19—24.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FPBS UNP Press.